

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELULUSAN
MAHASISWA PROFESI NERS DALAM UJI KOMPETENSI
DI STIKES PERINTIS PADANG KAMPUS II
BUKITTINGGI TAHUN 2017**

Keperawatan Komunitas



Oleh :

NOFIA FRISCA
12103084105032

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
PERINTIS PADANG
TAHUN 2017**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELULUSAN MAHASISWA PROFESI NERS DALAM UJI KOMPETENSI DI STIKES PERINTIS PADANG KAMPUS II BUKITTINGGI TAHUN 2017

Keperawatan Komunitas

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan
STIKes Perintis Padang*



Oleh :

NOFIA FRISCA
12103084105032

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
PERINTIS PADANG**

TAHUN 2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nofia Frisca

Nim : 12103084105032

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Bukittinggi, Juli 2017

Yang membuat pernyataan,

Nofia Frisca

Halaman Persetujuan

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELULUSAN
LAHASISWA PROFESI NERS DALAM UJI KOMPETENSI DI STIKES PERINTIS
PADANG KAMPUS II BUKITTINGGI TAHUN 2017**

OLEH

NOFIA FRISCA

12103084105032

Skripsi ini telah diujikan di hadapan tim penguji

Bukittinggi, 27 April 2017

Dan dinyatakan

LULUS

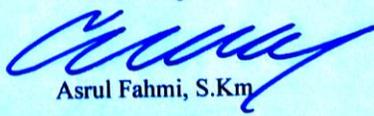
Dosen Pembimbing

Pembimbing I


Yaslina, M.Kep, Ns, Sp.Kom

NIK 1420106037395017

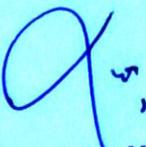
Pembimbing II


Asrul Fahmi, S.Km

NIK 1440124086994014

Diketahui

 Ketua PSIK STIKes Perintis Padang


Yaslina, M.Kep, Ns, Sp.Kom

NIK 1420106037395017

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELULUSAN MAHASISWA
PROFESI NERS DALAM UJI KOMPETENSI DI STIKES PERINTIS PADANG
KAMPUS II BUKITTINGGI TAHUN 2017**

TELAH DIPERTAHANKAN DI HADAPAN SIDANG TIM PENGUJI AKHIR

Pada

HARI/TANGGAL : 27 APRIL 2017

PUKUL : 14.00-15.00

OLEH

NOFIA FRISCA

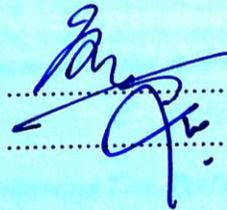
12103084105032

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

TIM PENGUJI I : Isna Ovari, S.KP, M.Kep

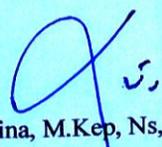
TIM PENGUJI II : Yaslina, M.Kep, Ns, Sp.Kom



.....
.....

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yaslina, M.Kep, Ns, Sp.Kom
NIK 1420106037395017

Skripsi, April 2017

Novia Friska

FAKTOR-FAKTOR APA SAJA YANG BERHUBUNGAN KELULUSAN MAHASISWA PROFESI NERS DALAM UJI KOMPETENSI DI STIKES PERINTIS KAMPUS II BUKITTINGGI TAHUN 2016.

ix + VI BAB + 68 Halaman + Tabel + 2 Skema + 7 Lampiran.

ABSTRAK

Menurut *Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI)* dan persatuan perawat nasional Indonesia (PPNI), program Profesi Ners bertujuan supaya setelah lulus mereka akan mempunyai kompetensi dan kewenangan dalam memberikan asuhan keperawatan pasien yang menjadi tanggung jawabnya, melakukan asuhan dan layanan keperawatan di kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor apa saja yang Berhubungan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016. Metode penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan desain pendekatan *cross sectional*, kemudian data diolah dengan menggunakan uji *Chi Square*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang responden. Hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0,043 ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan motivasi mahasiswa dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi, adanya hubungan sikap mahasiswa dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi dengan *p value* 0,009, adanya hubungan sarana prasarana mahasiswa dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi dengan *p value* 0,002, adanya hubungan alat bantu belajar mahasiswa dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016 dengan *p value* 0,007. Saran dalam penelitian ini adalah Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi mahasiswa profesi ners yang akan mengikuti ujian kompetensi selantutnya. Memberikan masukan bagi mahasiswa agar pada ujian kompetensi berikutnya mahasiswa lulus dalam melakukan uji kompetensi.

Kata kunci : Faktor-Faktor Kelulusan Mahasiswa, Uji Kompetensi, Profesi Ners
Daftar bacaan : 12 (2000-2011)

**EDUCATIONAL EDUCATION PROGRAM STUDY PROGRAM S1 S1 NURSING
STICKERS PADANG PERINTIS**

Thesis, April 2017

Novia Friska

**FACTORS OF ANYTHING RELATED TO STUDENTS OF PROFESSIONAL
STUDENTS IN THE COMPETENCY TEST IN THE PUBLIC STAFF II CAMPUS II
BUKITTINGGI IN 2016.**

Ix + VI CHAPTER + 68 PAGE + Table + 2 Schemes + 7 Attachments.

ABSTRACT

According to the Association of Indonesian Ners Education Institutions (AIPNI) and the Indonesian National Nurses Association (PPNI), the Ners Profession Program aims to graduate with competence and authority in providing nursing care for patients who are responsible, caring for care and nursing services in health. The purpose of this study is to determine what Factors Associated Graduation Student Profession Ners in Competency Test at STIKes Perintis Campus II Bukittinggi Year 2016. This research method using descriptive analytic method with cross sectional design approach, then data is processed by using Chi Square test . The sample in this research were 30 respondents. The result of statistical test obtained p value = 0,043 ($p < \alpha$) hence can be concluded existence of relation of student motivation with graduation student of Ners Profession in Competency Test, existence of student attitude relation with graduation student of Profession Ners in Competency Test with p value 0,009, Students with graduation of Ners Profession students in Competency Test with p value 0,002, existence of relation of student learning tool with graduation student of Ners Profession in Competency Test at STIKes Perintis Campus II Bukittinggi Year 2016 with p value 0,007. Suggestion in this research is This research can be used as benchmark for student of ners profession who will follow the test of competence of selantut. Providing input for the students so that on the next competency test the students pass the competency test.

**Keywords: Student Graduation Factors, Competency Test, Profession Ners
Reading List: 12 (2000-2011)**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nofia Frisca
Umur : 23 Tahun
Tempat, Tanggal Lahir : Payakumbuh, 3 November 1993
Agama : Islam
Negeri Asal : Payakumbuh
Alamat : Sicincin mudik, Ken Sicincin mudik, Kec Payakumbuh Timur
Kebangsaan/ Suku : Pitopang
Jumlah Saudara : 2 Orang
Anak Ke : 1 (Pertama)

B. Identitas Orang Tua

Ayah : Mawardi
Ibu : Yetti Alfia
Alamat : Sicincin mudik, Ken Sicincin mudik, Kec Payakumbuh Timur

Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tempat	Tahun
1.	SDN AL_AZHAR Payakumbuh Timur	Payakumbuh, Sumatera Barat	2000-2006
2.	SMPN 3 Payakumbuh Timur	Payakumbuh, Sumatera Barat	2006-2009
3.	SMAN 3 Payakumbuh Timur	Payakumbuh, Sumatera Barat	2009-2012
4.	S1 Keperawatan	Bukittinggi, Sumatera Barat	2012-2017

--	--	--	--

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya lah maka peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016”**. Skripsi ini diajukan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana Keperawatan. Dalam Skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Yendrizal Jafri, SKp, M.Biomed selaku Ketua STIKes Perintis Padang yang telah memberikan fasilitas demi kelancaran pendidikan.
2. Ibuk Yaslina, M.Kep, Ns, Sp.Kom selaku Ka. Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang yang telah banyak memberikan motivasi kepada kami selama perkuliahan.

3. Ibuk Yaslina, M.Kep, Ns, Sp.Kom selaku pembimbing I yang juga telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan maupun saran serta dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Asrul Fahmi, SKM selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan maupun saran serta dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan kepada peneliti untuk pengambilan data yang diperlukan dalam pembuatan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuannya, masukan, saran serta dukungan yang berguna dalam menyusun skripsi ini.
7. Teristimewa kepada ayahanda, ibunda, adik-adik serta keluarga besar tercinta yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta do'a yang tulus untuk peneliti selama pembuatan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman Mahasiswa/i Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang khususnya angkatan keenam 2012 yang senasib dan seperjuangan yang telah memberikan dukungan moril dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Hal ini bukanlah suatu kesengajaan melainkan karena keterbatasan ilmu dan kemampuan peneliti. Untuk itu peneliti mengharapkan

tanggapan, kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya di bidang kesehatan. Amin.

Bukittinggi, Juni 2016

PENELITI

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR SKEMA	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Bagi Peneliti	8
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan	8
1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Konsep Dasar Keperawatan	10
2.1.1 Pengertian Keperawatan	10
2.1.2 Fungsi Perawat	11
2.1.3 Peran Perawat	12

2.1.4	Tanggung Jawab Perawat	14
2.2	Konsep Belajar	14
2.3	Jenjang Pendidikan Keperawatan	22
2.4	Uji Kompetensi	24
2.5	Kerangka Teori	27
BAB III	KERANGKA KONSEP	28
3.1	Kerangka Konsep	28
3.2	Defenisi Operasional	29
3.3	Hipotesis	30
BAB IV	METODE PENELITIAN	32
4.1	Desain Penelitian	32
4.2	Populasi, Sample Penelitian dan Teknik Sampling	32
4.2.1	Populasi	32
4.2.2	Sample	34
4.2.3	teknik sampling	34
4.3	Tempat dan Waktu Penelitian	34
4.4	Metode Pengumpulan Data	34
4.4.1	Alat Pengumpulan Data	34
4.4.2	Proses Pengumpulan Data	35
4.5	Teknik Pengolahan Data	35
4.6	Analisa Data	36
4.6.1	Analisa Univariat	36
4.6.2	Analisa Bivariat	37
4.7	Etika Penelitian	38
4.7.1	Proses Pengambilan Data	38
4.7.2	Informed Consent	39
4.7.3	Anominity	39
4.7.4	Confidentiality	40
BAB V	HASIL PENELITIAN	42
5.1	Hasil Penelitian	42
5.1.1	Analisa univariat	42
5.1.2	Distribusi Frekuensi Motivasi Mahasiswa	43
5.1.3	Distribusi Frekuensi Sikap Mahasiswa	43
5.1.4	Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana	43
5.1.5	Distribusi Frekuensi Alat Bantu Belajar	44

5.1.6 Distribusi Frekuensi Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners.....	44
5.2 Analisa Bivariat.....	44
5.2.1 Hubungan Motivasi Mahasiswa dengan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016	45
5.2.2 Hubungan Sikap Mahasiswa dengan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016	46
5.2.3 Hubungan Sarana dan Prasarana Mahasiswa dengan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016	47
5.2.4 Hubungan Alat Bantu Belajar Mahasiswa dengan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016	48
5.3 Pembahasan.....	49
5.3.1 Analisa Univariat	49
5.3.1 Analisa Bivariat.....	55

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	65
6.2 Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
Tabel 3.1	Defenisi Operasional.....	31
Tabel 5.2.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Mahasiswa Profesi Ners Dalam Uji Kompetensi Di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016.....	43
Tabel 5.2.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Mahasiswa Profesi Ners Dalam Uji Kompetensi Di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016.....	43
Tabel 5.2.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sarana Dan Prasarana Mahasiswa Profesi Ners Dalam Uji Kompetensi Di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016	
Tabel 5.2.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Alat Bantu Belajar Mahasiswa Profesi Ners Dalam Uji Kompetensi Di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016.....	44

Tabel 5.2.5	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners Dalam Uji Kompetensi Di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Mahasiswa Profesi Ners Dalam Uji Kompetensi Di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016.....	44
Tabel 5.3.1	Hubungan Motivasi Mahasiswa Dengan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners Dalam Uji Kompetensi Di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016.....	45
Tabel 5.3.2	Hubungan Sikap Mahasiswa Dengan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners Dalam Uji Kompetensi Di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016.....	46
Tabel 5.3.3	Hubungan Sarana Dan Prasarana Mahasiswa Dengan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners Dalam Uji Kompetensi Di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016.....	47
Tabel 5.3.4	Hubungan Alat Bantu Belajar Mahasiswa Dengan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners Dalam Uji Kompetensi Di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016.....	48

DAFTAR SKEMA

No	Judul	Hal
Skema 2.1	KerangkaTeori.....	29
Skema 3.1	KerangkaKonsep.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 2	Format Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 3	Kuesioner Penelitian
Lampiran 4	Surat Izin Pengambilan Data dan Penelitian
Lampiran 5	Lembar Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keperawatan merupakan sebuah seni dan ilmu pengetahuan. Sebagai perawat profesional, kita akan belajar memberikan perawatan dengan penuh kasih sayang, perhatian, dan rasa hormat terhadap harga diri tiap klien. Saat kita mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan seni dalam praktik keperawatan kita, kualitas perawatan yang kita berikan akan mencapai mutu yang menguntungkan klien dan keluarga mereka. Dalam memberikan perawatan, harus terdapat pelayanan sesuai kriteria dalam standar praktik dan mengikuti kode etik. Praktik profesional meliputi pengetahuan social, tingkah laku, ilmu biologi, dan fisiologi, serta teori keperawatan (ANA, 2004 dalam perry & potter, 2005).

Pada awal sejarah keperawatan saat perang Crimean, Florence Nightingale mempelajari dan menerapkan metode untuk memperbaiki sanitasi lapangan perang, yang akhirnya berhasil mengurangi angka penyakit, infeksi, dan kematian.

Keperawatan berespons dan beradaptasi terhadap tantangan baru secara berkesinambungan. Evolusi keperawatan membuat profesi ini berada pada masa-masa yang paling menantang dan mengagumkan selama perjalanan sejarah (Perry & Potter, 2005).

Menurut Undang-Undang keperawatan No 38 tahun 2014 jenis perawat ada dua macam yaitu perawat profesi dan perawat vokasi, perawat profesi terdiri dari Ners dan Ners Spesialis. Program pendidikan Profesi Ners adakalanya disebut juga sebagai proses pembelajaran klinik. Istilah ini muncul terkait dengan pelaksanaan pendidikan profesi yang sepenuhnya dilaksanakan di lahan praktik seperti rumah sakit, puskesmas, klinik bersalin, panti wherda, dan keluarga serta masyarakat atau komunitas. Disiplin akademik lebih menekankan pada pengetahuan dan pada teori yang bersifat deskriptif, sedangkan disiplin professional diarahkan pada tujuan praktis (Nurhidayah, 2011).

Menurut Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) dan persatuan perawat nasional Indonesia (PPNI), program Profesi Ners bertujuan supaya setelah lulus mereka akan mempunyai kompetensi dan kewenangan dalam memberikan asuhan keperawatan pasien yang menjadi tanggung jawabnya, melakukan asuhan dan layanan keperawatan di kesehatan. Mampu memberikan asuhan peka budaya dengan menghargai sumber-sumber etnik, agama atau faktor lain dari setiap pasien yang unik. Mampu menjamin kualitas asuhan holistic secara kontinyu dan konsisten. Mampu menjalankan fungsi advokasi untuk mempertahankan hak klien agar dapat mengambil keputusan untuk dirinya. Mampu mendemonstrasikan keterampilan teknis keperawatan yang sesuai dengan sop. Mampu mengkolaborasikan berbagai aspek

dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan klien. Mampu melaksanakan terapi modalitas sesuai dengan kebutuhan. Mampu melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai dengan kebijakan yang berlaku dalam bidang kesehatan. Mampu mengkolaborasikan pelayanan keperawatan. Mampu memberikan dukungan kepada tim asuhan dengan mempertahankan akuntabilitas asuhan keperawatan yang diberikan. Mampu menggunakan keterampilan interpersonal yang efektif dalam kerja tim dan pemberian asuhan keperawatan dengan mempertahankan hubungan kolaboratif (KEMENRISTEK DIKTI, 2013).

Menurut Undang-Undang keperawatan No 38 tahun 2014 Uji Kompetensi adalah suatu proses untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap tenaga kesehatan sesuai dengan standar profesi. Mahasiswa keperawatan pada akhir masa pendidikan vokasi dan profesi harus Uji Kompetensi secara nasional, Uji Kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan oleh perguruan tinggi bekerja sama dengan Organisasi Profesi Perawat, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi, Uji Kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditujukan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang memenuhi standar kompetensi kerja. Sertifikasi ini dapat berlaku selama 5 tahun dan dapat di perpanjang setiap 5 tahun. Materi yang diujikan dalam Uji Kompetensi meliputi semua hal yang dipelajari dalam kuliah, yang berhubungan dengan kebutuhan kerja seorang perawat secara umum. Uji Kompetensi sangat penting karna menjadi ujian kemampuan memberikan pelayanan kesehatan bagi kita sebagai seorang calon perawat. Uji Kompetensi perlu dihadapi dengan konsep belajar serius, sejak masa pendaftaran hingga saat mengerjakan soal tes menurut Adiwidya dkk, (2015) bahwa Uji

Kompetensi suatu proses untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap tenaga kesehatan sesuai dengan standar profesi.

Uji Kompetensi juga merupakan alat ukur untuk menilai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut pendapat J.Guilbert bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar meliputi: Materi yang dipelajari, Lingkungan, Instrumental, Kondisi individu atau subjek belajar. Menurut Notoatmodjo (1997) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar juga dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu,; motivasi, emosi, Sikap, Minat, Bakat, Inteligensi, Kreativitas. Sedangkan Faktor eksternal berasal dari luar diri individu, terdiri dari Faktor sosial, yaitu faktor manusia lain yang juga sedang belajar, Orang tua, objek lain berupa film, video, VCD, atau kaset; Faktor nonsosial yaitu Alat bantu belajar mengajar (ABBM) yang lengkap, Metode mengajar yang memadai; Faktor udara, cuaca, waktu, tempat, sarana dan prasarana, dapat mempengaruhi proses belajar.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan pada diri mahasiswa, baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan untuk belajar lebih efektif (Sukiniarti, 2006). Cara dalam memotivasi diri dalam belajar, Saya berupaya belajar dengan baik agar lulus uji kompetensi, Saya bersungguh-sungguh dalam pembelajaran diklinik. Saya mau membahas soal jika ada dosen. Saya menyempatkan diri saya untuk membahas contoh soal uji kompetensi diwaktu luang. Saya berusaha mencari sumber atau buku tentang pelajaran yang saya pelajari saat itu.

Sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Bimo Walgito, 2001). sikap yang baik untuk menghadapi uji kompetensi, menyiapkan diri sebelum melakukan ujian, melakukan ujian dengan sungguh-sungguh. Supaya hasil uji kompetensi baik, selalu hadir tepat waktu di klinik, membaca buku di perpustakaan, suka membahas kisi-kisi soal uji kompetensi.

Alat bantu belajar adalah instrument audio maupun visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat mahasiswa dalam mendalami suatu materi (faizal, 2010). Alat bantu belajar yang baik untuk mengikuti uji kompetensi diantaranya Ketersediaan kursi mahasiswa di setiap ruangan, ketersediaan papan tulis di setiap ruangan, Ketersediaan infokus di setiap ruangan, ketersediaan spiker untuk proses belajar Audio Visual, ketersediaan alat keperawatan untuk praktek di labor.

Sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengendalian logistic atau perlengkapan (Soebagio, 1988). Sarana dan prasarana yang menunjang untuk uji kompetensi adalah ketersediaan ruangan kelas bagi mahasiswa, ketersediaan perpustakaan dan berbagai macam buku untuk memfasilitasi mahasiswa agar lebih mudah mendapatkan ilmu, ketersediaan fasilitas labor komputer untuk mahasiswa, ketersediaan fasilitas labor keperawatan untuk pembelajaran praktikum, ketersediaan mushala bagi mahasiswa yang beragama islam untuk melakukan ibadah saat berada di lingkungan kampus, ketersediaan wifi untuk mempermudah proses belajar,

ketersediaan kursi dan meja untuk mempermudah proses belajar, ketersediaan ruangan diskusi bagi mahasiswa, ketersediaan peralatan praktek yang dapat digunakan mahasiswa, ketersediaan ruangan KBK untuk proses belajar diskusi kelompok.

Berdasarkan survey pendahuluan program studi Profesi Ners di STIKes Perintis Sumbar Jumlah Mahasiswa Profesi Ners Tahun 2013-2014, mahasiswa yang terdaftar adalah sebanyak 139 orang, dimana 134 orang mengikuti Uji Kompetensi. Mahasiswa yang lulus Uji Kompetensi adalah sebanyak 43%. Mahasiswa yang terdaftar pada tahun 2014-2015 adalah sebanyak 80 orang, yang mengikuti Uji Kompetensi ditambah yang belum lulus tahun lalu sebanyak 94 orang, pada saat itu mahasiswa yang lulus saat itu 52%.

Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Profesi Ners yang sudah mengikuti Uji Kompetensi yang lulus mengatakan mereka sudah mempersiapkan diri jauh-jauh hari dengan cara memperbaiki strategi belajar dan banyak membahas soal-soal yang pernah diujikan. Walaupun menurut mereka soal uji kompetensi itu sulit tapi mereka mampu menyelesaikan dengan tepat dan benar. Sedangkan mahasiswa yang tidak lulus mengatakan setiap soal yang diujikan dalam waktu yang ditentukan terasa sulit sehingga membuat mereka tidak percaya diri dalam menjawab soal ujian tersebut.

Dari hasil wawancara dengan Kaprodi Profesi Ners STIKes Perintis kampus II Bukittinggi diketahui bahwa tingginya ketidakkulusan mahasiswa Uji Kompetensi itu adalah kurangnya latihan, mahasiswa harusnya sering latihan minimal satu kali sebulan dan harus rajin membahas soal bersama-sama dengan teman secara diskusi

kelompok, soal Uji Kompetensi itu berbaur analisis dan tidak bisa di hafal karna sifat nya kasus. Mahasiswa yang bisa di ajak untuk latihan Uji Kompetensi itu adalah mahasiswa yang sedang melakukan profesi. Harusnya mahasiswa lebih aktif membahas soal-soal yang akan diujikan, karna semakin kuat mahasiswa membahas soal maka akan semakin tinggi tingkat kelulusannya. Motivasi mahasiswa untuk lulus Uji Kompetensi adalah untuk memperoleh STR, karna salah satu syarat untuk bekerja, sikap mahasiswa juga mempengaruhi kelulusan Uji Kompetensi semakin sering mahasiswa membahas soal-soal kasus maka semakin mudah mahasiswa mencapai nilai yang terbaik. Kaitan kelulusan dengan alat bantu belajar itu tentu ada karna semakin sering mahasiswa menggunakan komputer CBT akan semakin bagus, begitu juga kaitan kelulusan dengan sarana dan prasarana karna sangat mendukung sekali bagi mahasiswa Profesi Ners yang mengikuti Uji Kompetensi.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah: “apa saja Faktor-Faktor yang berhubungan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor apa saja yang Berhubungan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Teridentifikasi kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016.
- b. Teridentifikasi faktor motivasi, sikap, sarana dan prasarana, dan alat bantu belajar yang berhubungan dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi
- c. Teridentifikasi hubungan antara motivasi dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016.
- d. Teridentifikasi hubungan antara sikap dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016.
- e. Teridentifikasi hubungan sarana dan prasarana dengan mempengaruhi kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016.
- f. Teridentifikasi hubungan alat bantu belajar dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang Faktor-Faktor apa saja yang berhubungan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi dan mengembangkan kemampuan peneliti dalam membuat laporan penelitian.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi karyawan/karyawati di STIKes Perintis Sumbar tentang Faktor-Faktor apa saja yang Mempengaruhi Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi dan sebagai pedoman dalam mempersiapkan mahasiswa profesi ners yang akan mengikuti uji kompetensi di masa yang akan datang.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor yang mempengaruhi kelulusan mahasiswa profesi Ners dalam Uji Kompetensi dan dapat dijadikan data dasar untuk melakukan penelitian yang terkait.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kelulusan mahasiswa profesi Ners dalam uji kompetensi di STIKes Perintis Sumbar. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2016. Variabel independen pada penelitian ini adalah faktor yang berhubungan yaitu motivasi, sikap, sarana dan prasarana, dan alat bantu belajar. Variabel dependen penelitian ini adalah kelulusan

mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa profesi Ners di STIKes Perintis Sumbar.

BAB II

TINJAUAN KEPEUSTAKAAN

2.1 Konsep Dasar Keperawatan

2.1.1 Pengertian Keperawatan

Keperawatan merupakan suatu bentuk layanan kesehatan profesional yang merupakan bagian integral dari layanan kesehatan berbasis ilmu dan kiat keperawatan, yang berbentuk layanan bio-psiko-sosio-spiritual komprehensif yang ditujukan bagi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat baik sehat maupun sakit yang mencakup keseluruhan proses kehidupan manusia (Asmadi, 2005).

Konsep keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang bersifat profesional dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia (biologis, psikologis, sosial dan spiritual) yang dapat ditujukan kepada individu, keluarga atau masyarakat dalam rentang sehat sakit.

Dengan demikian paradigma dalam konsep keperawatan memandang bahwa bentuk pelayanan keperawatan yang diberikan pada klien dalam bentuk pemberian

asuhan keperawatan adalah dalam keadaan tidak mampu, tidak mau dan tidak tahu dalam proses pemenuhan kebutuhan dasar (Hidayat, 2008).

Bentuk asuhan keperawatan tersebut berupa antara lain :

- a. Bentuk asuhan keperawatan pada manusia sebagai klien yang memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar.
- b. Bentuk asuhan keperawatan pada manusia sebagai klien yang memiliki ketidakmauan dalam memenuhi kebutuhan dasar.
- c. Bentuk asuhan keperawatan pada manusia sebagai klien yang memiliki ketidaktahuan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia.

2.1.2 Fungsi Perawat

Fungsi adalah suatu pekerjaan yang harus dilakukan sesuai dengan perannya, fungsi dapat berubah dari suatu keadaan yang lain. Ruang lingkup dan fungsi keperawatan semakin berkembang dengan fokus manusia tetap sebagai sentral pelayanan keperawatan. Bentuk asuhan yang menyeluruh dan utuh, dilandasi keyakinan tentang manusia sebagai makhluk bio-psiko-sosio-spiritual yang uni dan utuh. Berikut merupakan fungsi keperawatan menurut Kustanto (2003) :

- a. Pelaksanaan fungsi keperawatan mandiri

Tindakan keperawatan mandiri (independen) adalah aktivitas keperawatan yang dilaksanakan atas inisiatif perawat itu sendiri dengan dasar pengetahuan dan keterampilannya.

- b. Pelaksanaan fungsi keperawatan ketergantungan

Tindakan keperawatan ketergantungan (dependen) adalah aktivitas keperawatan yang dilaksanakan atas instruksi dokter atau di bawah pengawasan dokter dalam melaksanakan tindakan rutin yang spesifik.

c. Pelaksanaan fungsi keperawatan kolaboratif

Tindakan keperawatan kolaboratif (interdependen) adalah aktivitas yang dilaksanakan atas kerja sama dengan pihak lain atau tim kesehatan lain. Tindakan kolaboratif terkadang menimbulkan adanya tumpang tindih pertanggungjawaban di antara personal kesehatan dan hubungan langsung kolega antar profesi kesehatan.

2.1.3 Peran perawat

Adapun peran perawat menurut Hidayat (2008) antara lain :

a. Peran sebagai pemberi Asuhan Keperawatan

Peran sebagai pemberi asuhan keperawatan ini dapat dilakukan perawat dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan melalui pemberian pelayanan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan.

b. Peran sebagai Advokat klien

Peran ini dilakukan perawat dalam membantu klien dan keluarga dalam menginterpretasikan berbagai informasi dari pemberi pelayanan atau informasi lain khususnya dalam pengambilan persetujuan atas tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien.

c. Peran Edukator

Peran ini dilakukan dengan membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

d. Peran Koordinator

Peran ini dilaksanakan dengan mengarahkan, merencanakan serta mengorganisasi pelayanan kesehatan dari tim kesehatan sehingga pemberian pelayanan kesehatan dapat terarah serta sesuai dengan kebutuhan klien.

e. Peran Kolaborator

Peran perawat disini dilakukan karena perawat bekerja melalui tim kesehatan yang terdiri dari dokter, fisioterapis, ahli gizi dan lain-lain dengan berupaya mengidentifikasi pelayanan keperawatan yang diperlukan termasuk diskusi atau tukar pendapat dalam penentuan bentuk pelayanan selanjutnya.

f. Peran Konsultan

Peran disini adalah sebagai tempat konsultasi terhadap masalah atau tindakan keperawatan yang tepat untuk diberikan. Peran ini dilakukan atas permintaan klien terhadap informasi tentang tujuan pelayanan keperawatan yang diberikan.

g. Peran Pembaharu

Peran sebagai pembaharu dapat dilakukan dengan mengadakan perencanaan, kerja sama, perubahan yang sistematis dan terarah sesuai dengan metode pemberian pelayanan keperawatan.

2.1.4 Tanggung jawab perawat

Secara umum, perawat mempunyai tanggung jawab dalam memberikan asuhan/pelayanan keperawatan, meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan diri sebagai profesi. Tanggung jawab dalam memberi asuhan keperawatan kepada klien mencakup aspek bio-psiko-sosial-kultural dan spiritual, dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasarnya dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi :

- a. Membantu klien memperoleh kembali kesehatannya.
- b. Membantu klien yang sehat untuk memelihara kesehatannya.
- c. Membantu klien yang tidak dapat disembuhkan untuk menerima kondisinya.
- d. Membantu klien yang menghadapi ajal untuk diperlakukan secara manusiawi sesuai martabatnya sampai meninggal dengan tenang.

2.2 Konsep Belajar

Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa peningkatan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya. Robert. M. Gagne dalam bukunya *The Conditioning of learning* mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus-menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja.

Gagne berkeyakinan, bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dari dalam diri serta keduanya saling berinteraksi. Dalam teori psikologi konsep belajar Gagne ini, kedua faktor ini disebut perpaduan aliran behaviorisme dan instrumentalisme. Lester D. Crow and Alice Crow menyatakan “Belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan, dan sikap” (Simamora, 2008).

Alat ukur untuk menilai proses pembelajaran yang telah dilakukan disebut uji kompetensi. Menurut pendapat J.Guilbert bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar meliputi: materi yang dipelajari, lingkungan, instrumental, kondisi individu atau subjek belajar. Menurut Notoatmodjo (1997) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar juga dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu ; motivasi, emosi, sikap, minat, bakat, inteligensi, kreativitas. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri individu, terdiri dari faktor sosial, yaitu faktor manusia lain yang juga sedang belajar, Orang tua, objek lain berupa film, video, VCD, atau kaset. Faktor nonsosial yaitu alat bantu belajar mengajar (ABBM) yang lengkap. Metode mengajar yang memadai: faktor udara, cuaca, waktu, tempat, sarana dan prasarana, dapat mempengaruhi proses belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Notoatmodjo (1997) adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu, seperti :

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pacar, orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2) Kecerdasan

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya rendah.

3) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. Misalnya belajar main piano, apabila dia memiliki bakat musik akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu.

4) Minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

5) Motivasi

Menurut Neoehi Nasution, Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik), yaitu dorongan yang datang dari sanubari umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat,

akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, atau semangat.

6) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor psikologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan mempengaruhi hasil yang kurang memuaskan. Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk member kesempatan kepada mata, otak, serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali. Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggaris bawahi, membuat ringkasan /kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajar, dan penyesuaian bahan pelajaran.

7) Kemampuan Kognitif

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Disini konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau yang disukai oleh individu bersangkutan. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang

berbagai hal mengenai dirinya sejak ia kecil, terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan individu, seperti :

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak perlalatan / media belajar seperti, papan tulis, gambar, peta, ada atau tidak ada kamar atau meja belajar, dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata-tertib sekolah, dan

sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata-tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah. Demikian pula jika jumlah murid perkelas terlalu banyak (50-60 orang), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, control guru menjadi lemah, murid menjadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal dilingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar menjadi berkurang.

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu-lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya, bila bangunan penduduk

sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu-lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), merupakan jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi ajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Notoatmodjo (1997) adalah :

a. Motivasi

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan pada diri mahasiswa, baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan untuk belajar lebih efektif (Sukiniarti, 2006). Cara dalam memotivasi diri dalam belajar, Saya berupaya belajar dengan baik agar lulus uji kompetensi, Saya bersungguh-sungguh dalam pembelajaran diklinik. Saya mau membahas soal jika ada dosen. Saya menyempatkan diri saya untuk membahas contoh soal uji kompetensi diwaktu luang. Saya berusaha mencari sumber atau buku tentang pelajaran yang saya pelajari saat itu.

b. Sikap

Sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan

memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Bimo Walgito, 2001). Sikap yang baik untuk menghadapi uji kompetensi, menyiapkan diri sebelum melakukan ujian, melakukan ujian dengan sungguh-sungguh Supaya hasil uji kompetensi baik, selalu hadir tepat waktu di klinik, membaca buku dipergustakaan, suka membahas kisi-kisi soal uji kompetensi.

c. Alat bantu belajar

Alat bantu belajar adalah instrument audio maupun visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat mahasiswa dalam mendalami suatu materi (faizal, 2010). Alat bantu belajar yang baik untuk mengikuti uji kompetensi diantaranya Ketersediaan kursi mahasiswa disetiap ruangan, ketersediaan papan tulis disetiap ruangan, Ketersediaan infokus disetiap ruangan, ketersediaan spiker untuk proses belajar Audio Visual, ketersediaan alat keperawatan untuk praktek dilabor.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengendalian logistic atau perlengkapan. Sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengendalian logistic atau perlengkapan (Soebagio, 1988). Sarana dan prasarana yang menunjang untuk uji kompetensi adalah ketersediaan ruangan kelas bagi mahasiswa, ketersediaan perpustakaan dan berbagai macam buku

untuk memfasilitasi mahasiswa agar lebih muda mendapatkan ilmu, ketersediaan fasilitas labor komputer untuk mahasiswa, ketersediaan fasilitas labor keperawatan untuk pembelajaran pratikum, ketersediaan mushala bagi mahasiswa yang beragama islam untuk melakukan ibadah saat berada dilingkungan kampus, ketersediaan wifi untuk mempermudah proses belajar, ketersediaan kursi dan meja untuk mempermudah proses belajar, ketersediaan ruangan diskusi bagi mahasiswa, ketersediaan peralatan praktek yang dapat digunakan mahasiswa, ketersediaan ruangan KBK untuk proses belajar diskusi kelompok.

2.3 Jenjang Pendidikan Keperawatan

Jenjang pendidikan keperawatan mempunyai beberapa tingkatan diantaranya :

a. SPK atau SMK atau D1 Keperawatan

Dalam hal ini masih di perdebatkan bahkan beberapa ada yang sudah di gantikan menjadi SMK Keperawatan atau SMK Kesehatan. Mereka mempelajari pelajaran umum seperti layaknya SMA atau SMU tetapi ada tambahan materi saat pembelajaran yaitu Keperawatan. Mereka belajar konsep penyakit, KDM Sebelum tahun 2000-an. Lulusan SPK/SMK ini masih di daya gunakan di rumah sakit, bahkan di beberapa rumah sakit masih ada yang SPK keperawatan bahkan menjadi senior ini. Untuk saat ini lulusannya di daya gunakan menjadi nurse aids atau asisten perawat. Beberapa rumah sakit untuk alasan Cost effective masih menggunakan jasa

SPK atau SMK keperawatan bahkan homecare juga menjadi peminat no.1 dengan alasan cost effective ini. Penjurusan ini pun masih dalam perdebatan di kalangan klinis keperawatan.

b. D3 atau D4 Keperawatan

Untuk saat ini menjadi primadona di kalangan umum buat mereka yang ingin menuntut ilmu keperawatan. Bagaimana tidak, lahan kerja yang banyak dan kesempatan untuk bekerja yang besar dijadikan alasan mereka yang ingin menggeluti bidang keperawatan (walaupun gajinya tidak Jelas). Dikarenakan sesuatu hal maka jenjang pendidikan ini tidak dapat menjadi kepala ruangan, apalagi untuk rumah sakit berstandar JCI atau tipe rumah sakit A, paling hanya sebagai koordinator perawat dan beberapa sertifikat mesti di punyai saat ingin melamar kerja.

c. S1 Keperawatan dan Ners

S1 Keperawatan dan Profesi Ners adalah hal yang paling banyak ditanya, bagaimana bisa S1 keperawatan tanpa Ners, lalu apa fungsinya, jika kamu yang sudah menempuh jenjang S1 Keperawatan lalu bercita-cita bekerja di rumah sakit, mungkin itu hanya mimpi. Di karenakan S1 keperawatan harus melengkapi diri dengan profesi sebagai syarat bekerja sebagai klinis atau rumah sakit. Pasalnya Ners atau Profesi itu adalah acuan untuk bekerja di rumah sakit. Kompetensi yang di dapat saat Ners adalah nilai baku yang di gunakan nanti saat berpraktik sebagai klinisi, baik di rumah sakit ataupun Perusahaan Berkelas International.

d. S2 Keperawatan dan Spesialis Keperawatan

Apa yang di pelajari adalah pemantapan dan penambahan ilmu lain saat menempuh jalur S1 keperawatan. Mereka yang menempuh S2 keperawatan bisa mencapai karir ke managerial atau dosen, Consultan Nurse, kepala bidang keperawatan atau memimpin sekelas PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia), atau membidangi urusan medis di jalur independent atau anggota dewan.

e. S3 Keperawatan

Biasanya menempuh pendidikan di sertai Riset atau Penelitian yang nantinya di gunakan kemahslatan ilmu keperawatan. Professor biasanya diberikan sebagai gelar bagi mereka yang sudah berjasa dalam bidang reset dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keperawatan.

2.4 Uji Kompetensi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 taun 2014 uji kompetensi adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi keperawatan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1796 Tahun 2011 uji kompetensi adalah suatu proses untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap tenaga kesehatan sesuai dengan standar profesi. Mahasiswa keperawatan pada akhir masa pendidikan vokasi dan profesi harus mengikuti Uji Kompetensi secara nasional. Uji Kompetensi sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan oleh perguruan tinggiin bekerja sama dengan Organisasi Profesi

Perawat, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi. Uji Kompetensi sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) ditujukan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang memenuhi standar kompetensi kerja (UURI tentang keperawatan).

Tahapan Uji Nasional :

1. Pembentukan dan validasi standar kompetensi oleh Stakeholders.
2. Menentukan kompetensi dasar yang diujikan.
3. Pembuatan Blue print sesuai objektif dari pendidikan (kriteria lulusan → perawat).
4. Menentukan model tes yang efektif dan efisien.
5. Membuat instrumen tes yang valid/ reliable (*psychometric principles*).
6. Membuat *standard setting* dan proses pengambilan putusan.

Tahap Ujian Nasional

1. Uji nasional adalah proses standarisasi penilaian kemampuan
2. Menegakkan akuntabilitas profesional
3. Menegakkan standard dan etik profesi
4. Melindungi kepercayaan publik
5. Melindungi pemberi jasa

Tahap Penjaminan Mutu

1. Input
 - Blueprinting
 - Item writer standard

- Item reviewer standard

- ICT support

2. Process

- Review Process

- Try-out

- Examination Guideline

- Report on Examination

- Feedback process

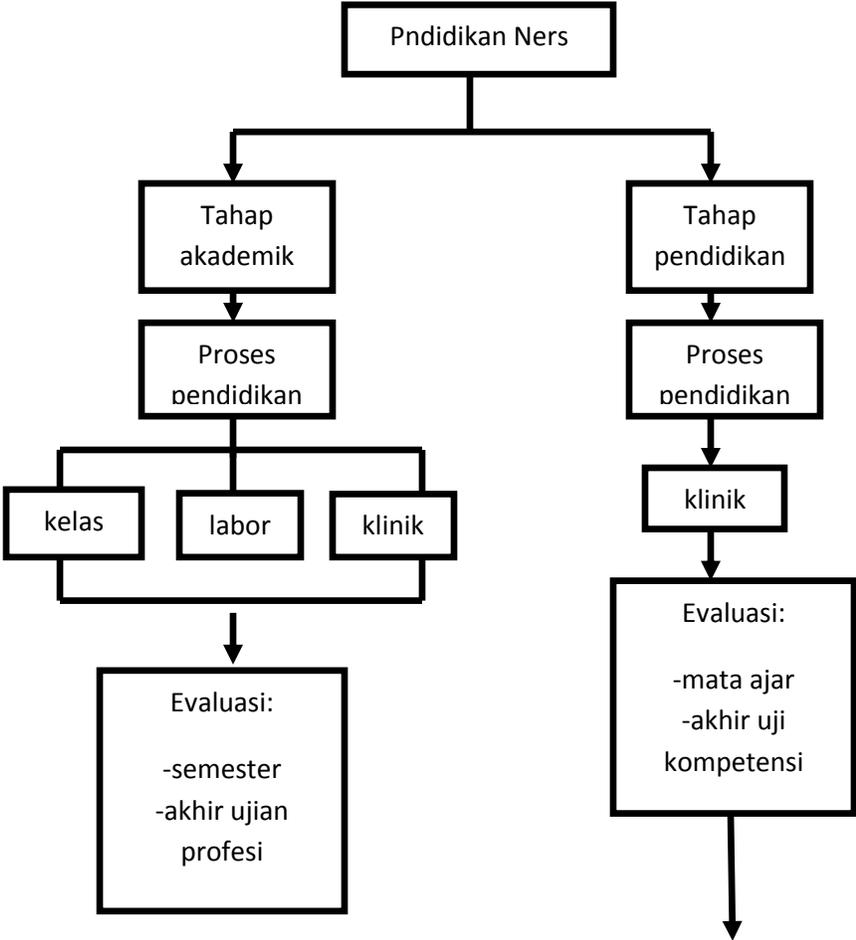
- Item Bank

2. Output

- Criterion-reference

- Standard setting exercise

2.5 Kerangka Teori



Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan evaluasi pembelajaran :

- | | | |
|---------------------|-----------------------|------------|
| a. Faktor internal | b. faktor eksternal | c. faktor |
| -kesehatan | - keluarga | pendekatan |
| -kcerdasan | -sekolah | belajar |
| -bakat | -masyarakat | |
| -minat | -lingkungan sekitar | |
| -motivasi | -sarana dan peasarana | |
| -cara belajar | -alat bantu belajar | |
| -kemampuan kognitif | | |
| -sikap | | |

Skema 2.1 Kerangka Teori

Sumber : (Simamora, 2008), (Notoadmodjo, 1997), (Sunaryo, 2004)

BAB III

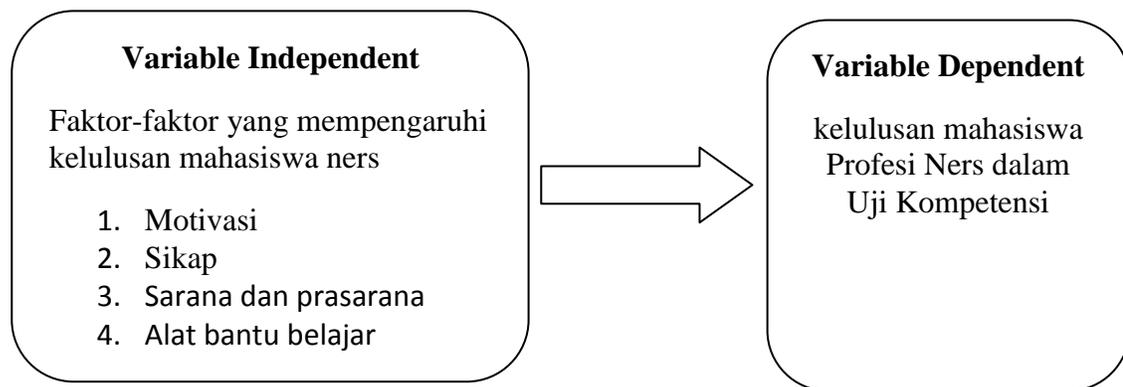
KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu model konseptual yang membahas saling ketergantungan antara variable yang dianggap perlu untuk melengkapi dinamika situasi atau hal yang sedang atau yang akan diteliti sekarang. Penyusunan kerangka konsep akan membantu kita untuk membuat hipotesa, menguji hubungan tertentu dan membantu peneliti dalam menghubungkan hasil penemuan dengan teori yang hanya dapat diamati atau diukur melalui konstruk atau variable (Nursalam, 2003).

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain) (Soeparto, dkk, 2005). Ciri yang

dimiliki oleh anggota suatu kelompok (orang, benda, situasi) berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut (Rafii, 1985). Dalam riset, variable dikarakteristikan sebagai derajat, jumlah, dan perbedaan. Variable juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau memanipulasi suatu penelitian. Konsep yang dituju dalam suatu penelitian bersifat konkret dan secara langsung bisa diukur, misalnya denyut jantung, hemoglobin, dan pernapasan tiap menit. Sesuatu yang konkret tersebut bisa diartikan sebagai suatu variable dalam penelitian (Nursalam, 2008).



Skema 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah proses perumusan atau pemberian arti pada masing-masing variable yang terlibat dalam penelitian (Nursalam, 2003).

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Independent Motivasi	Motivasi belajar merupakan suatu dorongan pada diri mahasiswa, baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan untuk belajar lebih	Angket	Kuisisioner	ordinal	Tinggi: ≥ 3.667 Rendah: : <3.667
Sikap	efektif sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecendrungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya	Angket	Kuisisioner	Ordinal	Baik $\geq 13,6$ Kurang baik $< 13,6$
Sarana dan prasarana	Sarana: segala sesuatu (bisa merupakan sarat/ upaya) yang dapat dipakai sebagai alat/ media dalam mencapai maksud/ tujuan. Prasarana: segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek).	Angket	Kuisisioner	ordinal	Lengkap $p \geq 13,4$ Tidak lengkap $< 13,4$
Alat bantu belajar	instrument audio maupun visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat mahasiswa dalam mendalami suatu materi.	Angket	Kuisisioner	Ordinal	Lengkap $p \geq 6,433$ Tidak lengkap $<6,433$

Dependent kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi	Keberhasilan mahasiswa profesi ners dalam suatu test yang mengukur kemampuan perawat	Studi Dokumentasi	Dokumentasi Hasil Uji Kompetensi	Ordinal	Lulus \geq 23,3 Tidak lulus $<$ 23,3
---	--	-------------------	----------------------------------	---------	---

3.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara penelitian, patokan dugaan dalil sementara yang kebenarannya akan diteliti atau akan dibuktikan (Notoatmodjo, 2005).

Terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Secara umum hipotesis nol diungkapkan sebagai tidak terdapatnya hubungan (signifikan) antara dua variable. Hipotesis alternative (H_a) menyatakan ada hubungan antara variable atau lebih.

Dalam penelitian ini hipotesis yang dirancang oleh peneliti adalah :

Ha : Ada hubungan motivasi dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Padang Tahun 2016.

Ha : Ada hubungan sikap dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Padang Tahun 2016.

Ha : Ada hubungan sarana dan prasarana dengan kelulusan mahasiswa profesi ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Padang Tahun 2016.

Ha : Ada hubungan alat bantu belajar dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Padang Tahun 2016.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian *Deskriptif Korelasi* yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak dapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008) dengan pendekatan *cross*

sectional yaitu pengumpulan data secara sekaligus dan bersamaan (Notoatmodjo, 2005).

4.2 Populasi, Sample Penelitian dan Teknik Sampling

4.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (2006) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah setiap subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2003). mahasiswa Profesi Ners yang mengikuti Uji Kompetensi pada Tahun 2013-2014 sebanyak 139 orang. Mahasiswa yang terdaftar pada tahun 2014-2015 adalah sebanyak 80 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa profesi ners sebanyak 219 orang.

4.2.2 Sample dan Teknik Sampling

Menurut Notoatmodjo (2005) sample adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sedangkan Nursalam (2003), mengatakan bahwa sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek melalui sampling.

Pada penelitian ini terdapat total 30 responden dengan kuota sampling, hal ini karna terbatas nya alumni mahasiswa perintis Ners yang ada di kota Bukittinggi dan Payakumbuh yaitu pada RSAM sebanyak 9 orang, RS Yarsi 1 orang, RSSN sebanyak 6 orang, RST sebanyak 6 orang, RS Adnan WD sebanyak 6 orang, Puskesmas Payakumbuh sebanyak 2 orang.

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada alumni ners yang berada disekitar Bukittinggi Agam dan Payakumbuh Lima Puluh Kota. Tempat penelitiannya yaitu di Bukittinggi terdapat RSAM, RST, RSSN, Yarsi, penelitian dilakukan selama 2 hari pada hari selasa dan rabu tanggal 22, 23, 24 Maret. Penelitian di lanjutkan di Payakumbuh yaitu di RS Adnan WD dan Puskesmas Payakumbuh pada hari kamis tanggal 25 Maret 2017.

4.4 Metode Pengumpulan Data

4.4.1 Alat Pengumpulan Data

Intrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2005). Intrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data (Arikunto, 2002). Intrumen yang digunakan dalam peneliti ini adalah kuisioner. Untuk motivasi dengan 5 pernyataan, sikap 5 pernyataan, sarana dan prasarana 5 pernyataan, alat bantu belajar 5 pernyataan dan untuk kelulusan menggunakan data dokumentasi hasil uji kompetensi tahun 2014 s/d 2015.

4.4.2 Proses Pengumpulan Data

- a. Pada hari Senin tanggal 22 maret jam 10.34 ke RSAM untuk menanyakan berapa banyak alumnim Mahasiswa Ners Perintis yang mengikuti Ujian Kompetensi diruangan IW,IP,KL,AS,IGD dan mendapatkan 9 orang,

selanjutnya menuju RS.Yarsi dan mendapatkan 1 orang di ruangan interne, lalu ke RST dan mendapat 6 orang, dan terakhir di RSSN sebanyak 6 orang, Rabu 23 maret memberikan kuisisioner ke RSAM ruang IW dan IP pagi jam 10.35-11.00, ruang IGD jam 11.00-11.25, ke RS yarsi ke ruang interne siang jam 12.00-12.25, balik ke RSAM ruang KL siang jam 14.45-15.30, ruang AS jam 17.00-17.40, tanggal 24 maret ke RST ruang UGD pagi jam 09.30-10.00, lanjut RSSN ruang IRNA C, IRNA B, IGD jam 11.30-12.25, ruang interne siang jam 15.00-15.25, balik ke RST ruang interne malam jam 20.00-21.30. tanggal 25 maret ke RS Adnan WD Payakumbuh pagi ruang IGD dan interne jam 09.00-09.45, lanjut ke puskesmas koto nan gadang payakumbuh jam 10.00-11.12, balik ke RS Adnan WD ruang interne siang jam 15.00-15.45. malam nya ke ruang bedah jam 20.00-21.00.

4.5 Teknik Pengolahan Data

a. Editing

Penyuntingan data dilakukan untuk mencheck kelengkapan pengisian kuisisioner, keterbatasan tulisan, kejelasan makna jawaban, relevansi jawaban dan keseragaman suatu jawaban.

b. Coding

Pengkodean data dilakukan dengan cara memberikan angka pada setiap jawaban dengan maksud untuk memudahkan pengolahan data dan menghindari kesalahan dalam peulisan data. Pada kuesioner motivasi, motivasi tinggi diberi kode

“2”, motivasi rendah diberi kode “1”. Pada kuesioner sikap, sikap baik diberi kode “2”, sikap kurang baik diberi kode “1”. Pada kuesioner sarana prasarana, sarana prasarana baik diberi kode “2”, sarana prasarana tidak baik diberi kode “1”. Pada kuesioner alat bantu belajar, alat bantu belajar baik diberi kode “2”, alat bantu belajar tidak baik diberi kode “1”.

c. *Entry*

Pemasukan data merupakan kegiatan data dalam variabel dengan bantuan komputer.

d. *Cleaning*

Tahap pembersihan data bertujuan melihat kesalahan yang terjadi, yaitu dengan melihat distribusi frekuensi dan variabel-variabel.

4.6 Analisa Data

4.6.1 Analisa Univariat

Analisa univariat adalah suatu metode untuk menganalisa data dari variabel yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu hasil penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisa univariat digunakan untuk menganalisa variabel dependen yaitu motivasi, sikap, sarana dan prasarana, alat bantu belajar dan variabel independennya kelulusan mahasiswa profesi ners dalam uji kompetensi. Analisa ini dilakukan menggunakan analisa distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Setelah dilakukan presentase masing- masing variabel dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total Responden

(Arikunto, 2002)

Rumus mean :

$$Me = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan : *Me* = Data rata-rata (Mean)

$\sum x_i$ = Jumlah nilai x ke 1 sampai n

N = Jumlah individu

4.6.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti. Pengujian hipotesis untuk mengambil keputusan apakah hipotesis yang diujikan cukup menyakinkan diterima, dengan menggunakan uji statistik Chi-square test. Untuk kemaknaan perhitungan statistik digunakan batasan kemaknaan 0,05 sehingga nilai p value > α maka secara statistik H_0 diterima.

Rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan rumus :

X^2 = Chi-square

O = Nilai observasi atau nilai yang diperoleh dari penilaian

E = Nilai yang diharapkan

4.7 Etika penelitian

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan pengurusan proses penelitian ke pendidikan, mulai dari perizinan dan Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang, kemudian peneliti membawa surat tersebut ke bidan Profesi Kampus Stikes Perintis Padang untuk pengambilan data mahasiswa Profesi Ners.

4.7.1 Proses Pengambilan Data

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan pengurusan proses penelitian ke pendidikan, mulai dari perizinan dan Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang. Kemudian peneliti membawa surat tersebut ke bidang Profesi Kampus Stikes Perintis Padang untuk pengambilan data mahasiswa Profesi Ners. Kemudian surat itu diproses oleh bidang Profesi Ners, setelah mendapatkan persetujuan dari bidang Profesi Ners peneliti

melanjutkan dengan pengambilan data dan sampel penelitian setiap populasi yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan dalam sampel. Kemudian peneliti meminta kesediaan calon responden untuk menjadi sampel penelitian ini, sambil peneliti menjelaskan bahwa data yang diberikan dijaga kerahasiaannya dan semata mata dipergunakan untuk penelitian ini. Mereka berhak menerima atau menolak untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, bagi mereka yang bersedia menjadi sampel, diminta untuk menandatangani *informed consent* sebagai bukti kesediaan menjadi sampel.

4.7.2 Informed Consent

Setelah calon responden ditentukan, maka peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat, dan kerahasiaan informasi atau data yang diberikan. Peneliti memberi kesempatan pada calon responden untuk bertanya tentang penjelasan yang diberikan, jika dianggap sudah jelas dan dimengerti, maka peneliti meminta calon responden yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini untuk menandatangani *informed consent* sebagai bukti kesediaannya berpartisipasi dalam penelitian yaitu sebagai sampel atau responden. Calon responden berhak menolak atau menerima untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

4.7.3 Anonymity (tanpa nama)

Memberi jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar skala ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

4.7.4 Confidentiality

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh penesliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan pada responden sebanyak 69 orang responden, total 30 responden dengan kuota sampling, dengan Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Padang Tahun 2017. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 22 sampai 24 Maret 2017.

5.2 Analisa univariat

Dari hasil penelitian yang peneliti dapat pada responden yang berjumlah sebanyak 30 orang responden, maka peneliti mendapatkan hasil univariat tentang Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Padang Tahun 2017, pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

5.2.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Mahasiswa

Tabel 5.2.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016

Motivasi Mahasiswa	F	Persentase (%)
Tinggi	19	63,3
Rendah	11	36,7
Total	30	100

Berdasarkan table 5.2.1 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh 19 orang responden dengan persentase 63,3% memiliki Motivasi Tinggi.

5.2.2 Distribusi Frekuensi Sikap Mahasiswa

Tabel 5.2.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016

Sikap Mahasiswa	F	Persentase (%)
Baik	18	60
Kurang Baik	12	40
Total	30	100

Berdasarkan table 5.2.2 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh 18 orang responden dengan persentase 60% memiliki sikap baik.

5.2.3 Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana

Tabel 5.2.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sarana dan Prasarana Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016

Sarana Prasarana	F	Persentase (%)
Baik	20	66,7
Tidak Baik	10	33,3
Total	30	100

Berdasarkan table 5.2.3 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh 20 orang responden dengan persentase 66,7% memiliki sarana dan prasarana baik.

5.2.4 Distribusi Frekuensi Alat Bantu Belajar

Tabel 5.2.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Alat Bantu Belajar Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016

Alat Bantu Belajar	F	Persentase (%)
Baik	22	73,3
Tidak Baik	8	26,7
Total	30	100

Berdasarkan table 5.2.4 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh 22 orang responden dengan persentase 73,3% memiliki alat bantu belajar baik.

5.2.5 Distribusi Frekuensi Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners

Tabel 5.2.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016

Kelulusan Mahasiswa	F	Persentase (%)
Lulus	23	76,7
Tidak Lulus	7	23,3
Total	30	100

Berdasarkan table 5.2.5 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh 23 orang responden dengan persentase 76,7% mahasiswa lulus dalam uji kompetensi.

5.3 Analisa Bivariat

Berdasarkan analisa bivariat yang peneliti lakukan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016, dengan menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen memakai rumus *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ sebagai berikut dibawah ini.

5.3.1 Hubungan Motivasi Mahasiswa dengan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016

Tabel 5.3.1
Hubungan Motivasi Mahasiswa dengan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016

Motivasi mahasiswa	Kelulusan Mahasiswa				Total	P value	OR value
	Lulus		Tidak Lulus				
	F	%	f	%			

Tinggi	17	89,5	2	10,5	19	100	0,043	7,083
Rendah	6	54,	5	545,5	11	100		
Total	23	76,7	7	23,3	30	100		

Berdasarkan penelitian menunjukkan hubungan antara motivasi dengan kelulusan mahasiswa profesi ners, Mahasiswa motivasi tinggi terdapat sebanyak 2 orang responden (10,5%) yang tidak lulus dan 17 orang responden (89,5%) yang lulus uji kompetensi. Mahasiswa yang mempunyai motivasi rendah terdapat sebanyak 5 orang responden (45,5%) tidak lulus dan 6 orang responden (54,5%) lulus uji kompetensi. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,043$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan motivasi mahasiswa dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Padang Tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh $OR = 7,083$ artinya responden yang memiliki motivasi tinggi mempunyai peluang 7,083 kali untuk lulus uji kompetensi dibandingkan dengan responden yang mempunyai motivasi rendah.

5.3.2 Hubungan Sikap Mahasiswa dengan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016

Tabel 5.3.2
Hubungan Sikap Mahasiswa dengan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016

Sikap Mahasiswa	Kelulusan Mahasiswa		Total	P value	OR value
	Lulus	Tidak Lulus			

	F	%	F	%	F	%		
Baik	17	94,4	1	5,6	18	100	0,009	17.000
Kurang Baik	6	50	6	50	12	100		
Total	23	76,7	7	23,3	30	100		

Berdasarkan penelitian menunjukkan hubungan antara sikap dengan kelulusan mahasiswa profesi ners, Mahasiswa yang mempunyai sikap baik terdapat sebanyak 1 orang responden (5,6%) yang tidak lulus dan 17 orang responden (94,4%) yang lulus uji kompetensi. Mahasiswa yang mempunyai sikap kurang baik terdapat sebanyak 6 orang responden (50%) tidak lulus dan 6 orang responden (50%) lulus uji kompetensi. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,009$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan sikap mahasiswa dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Padang Tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh $OR = 17.000$ artinya responden yang memiliki sikap baik mempunyai peluang 17.000 kali untuk lulus uji kompetensi dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap kurang baik.

5.3.3 Hubungan Sarana dan Prasarana Mahasiswa dengan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016

Tabel 5.3.3
Hubungan Sarana dan Prasarana Mahasiswa dengan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016

Sarana dan Prasarana	Kelulusan Mahasiswa		Total	P value	OR value
	Lulus	Tidak Lulus			

mahasiswa	F	%	F	%	F	%		
Baik	19	95	1	5	20	100	0,002	28.500
Tidak Baik	4	40	6	60	10	100		
Total	23	76,7	7	23,3	30	100		

Berdasarkan penelitian menunjukkan hubungan antara sarana prasarana dengan kelulusan mahasiswa profesi ners, Mahasiswa yang mempunyai sarana prasarana baik terdapat sebanyak 1 orang responden (5%) yang tidak lulus dan 19 orang responden (95%) yang lulus uji kompetensi. Mahasiswa yang mempunyai sarana prasarana tidak baik terdapat sebanyak 6 orang responden (60%) tidak lulus dan 4 orang responden (40%) lulus uji kompetensi. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,0,002(p < \alpha)$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan sarana prasarana mahasiswa dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016. Dari hasil analisis diperoleh $OR = 28.500$ artinya responden yang memiliki sarana prasarana baik mempunyai peluang 28.500 kali untuk lulus uji kompetensi dibandingkan dengan responden yang mempunyai sarana prasarana tidak baik.

5.3.4 Hubungan Alat Bantu Belajar Mahasiswa dengan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016

Tabel 5.3.4
Hubungan Alat Bantu Belajar Mahasiswa dengan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016

Alat Bantu Belajar mahasiswa	Kelulusan Mahasiswa				Total		P value	OR value
	Lulus		Tidak Lulus		F	%		
	F	%	f	%				
Baik	20	90,9	2	9,1	22	100	0,007	16,667
Tidak Baik	3	37,5	5	62,5	8	100		
Total	23	76,7	7	23,3	30	100		

Berdasarkan penelitian menunjukkan hubungan antara alat bantu belajar dengan kelulusan mahasiswa profesi ners, Mahasiswa yang mempunyai alat bantu belajar baik terdapat sebanyak 2 orang responden (9,1%) yang tidak lulus dan 20 orang responden (90,9%) yang lulus uji kompetensi. Mahasiswa yang mempunyai alat bantu belajar tidak baik terdapat sebanyak 5 orang responden (62,5%) tidak lulus dan 3 orang responden (37,5%) lulus uji kompetensi. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,007$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan alat bantu belajar mahasiswa dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Padang Tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh $OR = 16,667$ artinya responden yang memiliki alat bantu belajar baik mempunyai peluang 16,667 kali untuk tidak lulus uji kompetensi dibandingkan dengan responden yang mempunyai alat bantu belajar tidak baik.

5.4 Pembahasan

5.4.1 Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Motivasi Mahasiswa

Berdasarkan table 5.2.1 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh 19 orang responden dengan persentase 63,3% memiliki Motivasi Tinggi. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Nelasari tahun 2009, tentang motivasi belajar mahasiswa menunjukkan hasil analisa univariat 80,35% mahasiswa dengan motivasi baik.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan pada diri mahasiswa, baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan untuk belajar lebih efektif (Sukiniarti, 2006). Cara dalam memotivasi diri dalam belajar, Saya berupaya belajar dengan baik agar lulus uji kompetensi, Saya bersungguh-sungguh dalam pembelajaran diklinik. Saya mau membahas soal jika ada dosen. Saya menyempatkan diri saya untuk membahas contoh soal uji kompetensi diwaktu luang. Saya berusaha mencari sumber atau buku tentang pelajaran yang saya pelajari saat itu.

Menurut asumsi peneliti, motivasi pada mahasiswa profesi ners sangat dibutuhkan agar bisa menimbulkan semangat belajar dan memperbanyak mengerjakan latihan/soal sebelum uji kompetensi dilakukan. Memotivasi calon mahasiswa yang mengambil profesi ners dalam melakukan ujian kompetensi diperlukan untuk besungguh-sungguh dalam pembelajaran diklinik serta bisa memicu supaya mencari sumber atau buku tentang pelajaran yang akan di ujikan. Motivasi bisa saja disaat bimbingan dengan dosen pembimbing masing-masing, dan harus dilakukan secara terus

menerus. Tentunya perlakuan motivasi ini harus dilakukan oleh tenaga dosen profesional dalam bidang profesi ners.

b. Distribusi Frekuensi Sikap Mahasiswa

Berdasarkan table 5.2.2 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh 18 orang responden dengan persentase 60% memiliki sikap baik. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Sobar tahun 2014, tentang sikap belajar mahasiswa didapatkan hasil univariat 46,4 % mahasiswa dengan sikap baik.

Sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Bimo Walgito, 2001). Sikap yang baik untuk menghadapi uji kompetensi, menyiapkan diri sebelum melakukan ujian, melakukan ujian dengan sungguh-sungguh. Supaya hasil uji kompetensi baik, selalu hadir tepat waktu di klinik, membaca buku dipergustakaan, suka membahas kisi-kisi soal uji kompetensi.

Menurut asumsi peneliti, sikap mahasiswa yang mengambil profesi ners dalam melakukan persiapan ujian kompetensi harus bersikap interaktif dengan dosen bimbingan. Misalnya, sering bertanya dengan dosen pembimbing maupun tenaga medis yang ada diklini atau dirumah sakit serta sering melakukan tindakan terhadap pasien. Tentunya segala sikap

melakukan tindakan terhadap pasien sesuai dengan referensi yang ada, sesuai dengan aturan dan tatacara bersikap sebagai seorang perawat.

c. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana

Berdasarkan table 5.2.3 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh 20 orang responden dengan persentase 66,7% memiliki sarana dan prasarana baik.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Nelasari tahun 2014, tentang sarana prasarana pendidikan didapatkan hasil univariat 59,59% mempunyai sarana prasarana pendidikan lengkap.

Sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengendalian logistic atau perlengkapan. Sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengendalian logistic atau perlengkapan (Soebagio, 1988). Sarana dan prasarana yang menunjang untuk uji kompetensi adalah ketersediaan ruangan kelas bagi mahasiswa, ketersediaan perpustakaan dan berbagai macam buku untuk memfasilitasi mahasiswa agar lebih muda mendapatkan ilmu, ketersediaan fasilitas labor komputer untuk mahasiswa, ketersediaan fasilitas labor keperawatan untuk pembelajaran pratikum, ketersediaan mushala bagi mahasiswa yang beragama islam untuk melakukan ibadah saat berada dilingkungan kampus, ketersediaan wifi untuk mempermudah proses belajar, ketersediaan kursi dan meja untuk mempermudah proses belajar, ketersediaan ruangan diskusi bagi mahasiswa, ketersediaan peralatan praktek yang dapat digunakan

mahasiswa, ketersediaan ruangan KBK untuk proses belajar diskusi kelompok.

Menurut asumsi penelitian sarana dan prasarana yang baik sangat dibutuhkan sebagai media dalam melakukan persiapan untuk ujian kompetensi. Mahasiswa profesi ners mempunyai waktu istirahat yang sedikit, karena mereka langsung melakukan profesi mereka sebagai perawat di rumah sakit, sehingga dibutuhkan sarana berupa meja, kursi yang layak untuk melakukan belajar sembari istirahat. Mencari referensi ke pustakapustaka atau ke toko buku, adalah hal yang mustahil untuk dilakukan karena mereka sibuk dinas dirumah sakit, untuk itu diperlukan media berupa sarana dan prasarana yang cukup untuk melakukan searching di internet. Misalnya, jaringan WiFi yang memadai, atau kapan perlu disediakan komputer khusus diruangan istirahat untuk belajar dalam menghadapi ujian kompetensi. Selain komputer yang terkoneksi ke internet, tentunya disediakan juga buku dan pena untuk menulis. Internet merupakan media yang interaktif, dimana selain mencari referensi ujian/bentuk soal dan pembahasan juga bisa melakukan komunikasi dengan dosen pembimbing secara jarak jauh.

d. Distribusi Frekuensi Alat Bantu Belajar

Berdasarkan table 5.2.4 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh 22 orang responden dengan persentase 73,3% memiliki alat bantu belajar baik. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Fitri Nugraheni tahun 2009,

tentang alat bantu belajar mahasiswa didapatkan hasil univariat 46,3% mempunyai alat bantu belajar yang baik.

Alat bantu belajar adalah instrument audio maupun visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat mahasiswa dalam mendalami suatu materi (Faizal, 2010). Alat bantu belajar yang baik untuk mengikuti uji kompetensi diantaranya ketersediaan papan tulis, infokus disetiap ruangan, ketersediaan spiker untuk proses belajar Audio Visual, ketersediaan alat keperawatan untuk praktek dilabor.

Asumsi peneliti selanjutnya, selain motivasi dan sarana juga dibutuhkan frekuensi alat bantu belajar. Karena mahasiswa yang ikut ujian jumlahnya banyak, tentunya dibutuhkan alat bantu ketersediaan kursi, meja yang banyak, Alat bantu belajar yang baik untuk mengikuti uji kompetensi diantaranya Ketersediaan kursi mahasiswa disetiap ruangan, ketersediaan papan tulis disetiap ruangan, Ketersediaan infokus disetiap ruangan, ketersediaan spiker untuk proses belajar Audio Visual, ketersediaan alat keperawatan untuk praktek dilabor.

e. Distribusi Frekuensi Kelulusan Mahasiswa

Berdasarkan table 5.2.5 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh 23 orang responden dengan persentase 76,7% mahasiswa lulus dalam uji kompetensi. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Sobar tahun 2014, tentang IPK mahasiswa menunjukkan hasil bahwa 63,1 % mahasiswa dengan IPK baik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2014 uji kompetensi adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi keperawatan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1796 Tahun 2011 uji kompetensi adalah suatu proses untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap tenaga kesehatan sesuai dengan standar profesi. Mahasiswa keperawatan pada akhir masa pendidikan vokasi dan profesi harus mengikuti Uji Kompetensi secara nasional.

Menurut asumsi peneliti kelulusan mahasiswa tergantung dari motivasi diri, sikap, sarana prasarana dan alat bantu belajar yang baik, sehingga akan membuat peserta ujian bisa menjawab soal ujian dengan baik dan konsentrasi. Kelengkapan sarana prasarana akan menciptakan suasana ujian yang penuh semangat. Kelulusan mahasiswa ujian kompetensi juga tidak terlepas dari dorongan dari orang tua tentunya, juga belajar yang tekun mengulang-ulang soal uji kompetensi sebelumnya, serta konsentrasi dalam menjalankan ujian kompetensi.

5.4.2 Analisa Bivariat⁵⁵

a. Hubungan Motivasi Mahasiswa dengan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016

Berdasarkan penelitian menunjukkan hubungan antara motivasi dengan kelulusan mahasiswa profesi ners, Mahasiswa motivasi tinggi terdapat sebanyak 2 orang responden (10,5%) yang tidak lulus dan 17 orang

responden (89,5%) yang lulus uji kompetensi. Mahasiswa yang mempunyai motivasi rendah terdapat sebanyak 5 orang responden (45,5%) tidak lulus dan 6 orang responden (54,5%) lulus uji kompetensi. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,043$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan motivasi mahasiswa dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Padang Tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh $OR = 7,083$ artinya responden yang memiliki motivasi tinggi mempunyai peluang 7,083 kali untuk lulus uji kompetensi dibandingkan dengan responden yang mempunyai motivasi rendah.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Fitri Nugraheni tahun 2009, tentang hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Muria Kudus. Didapatkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa dengan nilai $r = 0,02$. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Amelia Ranu dalam Sobar, tentang hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SD 14 Koto Panjang. Didapatkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SD 14 Koto Panjang dengan nilai $p = 0,000$. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Okta Ivonne tahun 2012, dalam Nelasari, tentang hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa akademi kebidanan. Didapatkan

hasil ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa akademi kebidanan dengan p value 0,003.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Mc Donald dalam Sutikno (2007).

Menurut Neoehi Nasution, Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik), yaitu dorongan yang datang dari sanu bari umumnya karena kesadaran akan penting nya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, atau semangat.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan pada diri mahasiswa, baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan untuk belajar lebih efektif (Sukiniarti, 2006). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2014 uji kompetensi adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi keperawatan.

Menurut asumsi peneliti motivasi sangat diperlukan dalam menghadapi ujian terutama dalam uji kompetensi bagi mahasiswa profesi ners. Motivasi yang tinggi akan memberikan kelulusan yang baik bagi mahasiswanya, jika motivasi pada mahasiswa rendah atau tidak ada maka mahasiswa dalam mengerjakan soal uji kompetensi akan bingung untuk menghadapinya. Sehingga pada ujian yang akan dihadapi oleh mahasiswa akan mendapatkan motivasi yang tinggi dari orang tua, dosen, serta dari teman sejawat yang juga akan menghadapi uji kompetensi. Menurut asumsi peneliti motivasi diri sangat diperlukan dalam melakukan ujian kompetensi untuk mahasiswa profesi ners, cara dalam memotivasi diri dalam belajar, berupaya belajar dengan baik agar lulus uji kompetensi, bersungguh-sungguh dalam pembelajaran diklinik. Mau membahas soal jika ada dosen. Menyempatkan diri untuk membahas contoh soal uji kompetensi di waktu luang. Berusaha mencari sumber atau buku tentang pelajaran yang dipelajari saat itu. Jika motivasi diri sudah ada, serta sudah

berusaha untuk persiapan ujian kompetensi, pada saat ujian kompetensi tiba akan mahasiswa akan jadi mudah dalam menghadapi semua yang berhubungan dengan ujian kompetensi tersebut.

b. Hubungan Sikap Mahasiswa dengan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016

Berdasarkan penelitian menunjukkan hubungan antara sikap dengan kelulusan mahasiswa profesi ners, Mahasiswa yang mempunyai sikap baik terdapat sebanyak 1 orang responden (5,6%) yang tidak lulus dan 17 orang responden (94,4%) yang lulus uji kompetensi. Mahasiswa yang mempunyai sikap kurang baik terdapat sebanyak 6 orang responden (50%) tidak lulus dan 6 orang responden (50%) lulus uji kompetensi. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,009$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan sikap mahasiswa dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Padang Tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh $OR = 17.000$ artinya responden yang memiliki sikap baik mempunyai peluang 17.000 kali untuk lulus uji kompetensi dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap kurang baik.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Sobar Darmaja tahun 2014, tentang hubungan antara sikap dengan IPK mahasiswa Akbid Muhammadiyah Cirebon. Didapatkan hasil adanya hubungan antara sikap dengan IPK mahasiswa Akbid Muhammadiyah Cirebon dengan *p value* 0,000.

Sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Bimo Walgito, 2001). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2014 uji kompetensi adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi keperawatan.

Menurut asumsi peneliti sikap yang baik sangat diperlukan dalam menghadapi ujian kompetensi. Sikap yang baik untuk menghadapi uji kompetensi diantaranya, menyiapkan diri sebelum melakukan ujian, melakukan ujian dengan sungguh-sungguh Supaya hasil uji kompetensi baik, selalu hadir tepat waktu di klinik, membaca buku dipergustakaan, suka membahas kisi-kisi soal uji kompetensi.

c. Hubungan Sarana dan Prasarana Mahasiswa dengan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016

Berdasarkan penelitian menunjukkan hubungan antara sarana prasarana dengan kelulusan mahasiswa profesi ners, mahasiswa yang mempunyai sarana prasarana tidak baik terdapat sebanyak 6 orang responden (60%) tidak lulus dan 4 orang responden (40%) lulus uji kompetensi. Mahasiswa yang mempunyai sarana prasarana baik terdapat sebanyak 1 orang responden (5%) yang tidak lulus dan 19 orang responden (95%) yang

lulus uji kompetensi. mahasiswa yang mempunyai sarana prasarana tidak baik terdapat sebanyak 6 orang responden (60%) tidak lulus dan 4 orang responden (40%) lulus uji kompetensi. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,0,002(p < \alpha)$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan sarana prasarana mahasiswa dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016. Dari hasil analisis diperoleh $OR = 28.500$ artinya responden yang memiliki sarana prasarana baik mempunyai peluang 28.500 kali untuk lulus uji kompetensi dibandingkan dengan responden yang mempunyai sarana prasarana tidak baik.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Nelasari tahun 2014, tentang Pengaruh sarana prasarana pendidikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Didapatkan hasil ada pengaruh positif sarana prasarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini juga diperkuat oleh Bianti tahun 2012, dalam penelitian Nelasari, tentang pengaruh sarana prasarana dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SMK Taruna. Didapatkan hasil ada pengaruh yang signifikan sarana prasarana dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SMK Taruna. Penelitian ini juga diperkuat oleh Nurrinda tahun 2012, dalam penelitian Nelasari, tentang pengaruh sarana dan prasarana belajar pada kelas RSBI terhadap prestasi belajar IPS SMPN 2 Pare Kediri. Didapatkan hasil ada pengaruh

yang signifikan sarana dan prasarana belajar pada kelas RSBI terhadap prestasi belajar IPS SMPN 2 Pare Kediri.

Sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengendalian logistic atau perlengkapan. Sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengendalian logistic atau perlengkapan (Soebagio, 1988). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2014 uji kompetensi adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi keperawatan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1796 Tahun 2011 uji kompetensi adalah suatu proses untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap tenaga kesehatan sesuai dengan standar profesi. Mahasiswa keperawatan pada akhir masa pendidikan vokasi dan profesi harus mengikuti Uji Kompetensi secara nasional.

Menurut asumsi peneliti sarana prasarana yang baik sangat dibutuhkan bagi mahasiswa profesi ners. Sarana dan prasarana yang menunjang untuk uji kompetensi adalah ketersediaan ruangan kelas bagi mahasiswa, ketersediaan perpustakaan dan berbagai macam buku untuk memfasilitasi mahasiswa agar lebih mudah mendapatkan ilmu, ketersediaan fasilitas labor komputer untuk mahasiswa, ketersediaan fasilitas labor keperawatan

untuk pembelajaran praktikum, ketersediaan mushala bagi mahasiswa yang beragama islam untuk melakukan ibadah saat berada dilingkungan kampus, ketersediaan wifi untuk mempermudah proses belajar, ketersediaan kursi dan meja untuk mempermudah proses belajar, ketersediaan ruangan diskusi bagi mahasiswa, ketersediaan peralatan praktek yang dapat digunakan mahasiswa, ketersediaan ruangan KBK untuk proses belajar diskusi kelompok.

d. Hubungan Alat Bantu Belajar Mahasiswa dengan Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016

Berdasarkan penelitian menunjukkan hubungan antara alat bantu belajar dengan kelulusan mahasiswa profesi ners, Mahasiswa yang mempunyai alat bantu belajar baik terdapat sebanyak 2 orang responden (9,1%) yang tidak lulus dan 20 orang responden (90,9%) yang lulus uji kompetensi. Mahasiswa yang mempunyai alat bantu belajar tidak baik terdapat sebanyak 5 orang responden (62,5%) tidak lulus dan 3 orang responden (37,5%) lulus uji kompetensi. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,007$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan alat bantu belajar mahasiswa dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Padang Tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh $OR = 16,667$ artinya responden yang memiliki alat bantu belajar baik mempunyai peluang 16,667 kali untuk tidak lulus uji kompetensi

dibandingkan dengan responden yang mempunyai alat bantu belajar tidak baik.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Tri Sunarsih tahun 2009, tentang hubungan antara kemandirian belajar dan alat bantu belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Didapatkan hasil ada hubungan antara alat bantu belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

Alat bantu belajar adalah instrument audio maupun visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat mahasiswa dalam mendalami suatu materi (Faizal, 2010).

Uji kompetensi adalah suatu proses untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap tenaga kesehatan sesuai dengan standar profesi. Mahasiswa keperawatan pada akhir masa pendidikan vokasi dan profesi harus mengikuti Uji Kompetensi secara nasional (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1796 Tahun 2011).

Menurut asumsi peneliti alat batu belajar yang baik sangat dibutuhkan dalam ujian kompetensi mahasiswa profesi ners. Alat bantu belajar yang baik untuk mengikuti uji kompetensi diantaranya Ketersediaan kursi mahasiswa disetiap ruangan, ketersediaan papan tulis disetiap ruangan, Ketersediaan infokus disetiap ruangan, ketersediaan spiker untuk proses

belajar Audio Visual, ketersediaan alat keperawatan untuk praktek dilabor.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

- 6.1.1 Lebih dari separoh 19 orang responden dengan persentase 63,3% memiliki Motivasi Tinggi.
- 6.1.2 Lebih dari separoh 18 orang responden dengan persentase 18% memiliki sikap baik.
- 6.1.3 Lebih dari separoh 20 orang responden dengan persentase 66,7% memiliki sarana dan prasarana tidak baik.
- 6.1.4 Lebih dari separoh 22 orang responden dengan persentase 73,3% memiliki alat bantu belajar baik.
- 6.1.5 Lebih dari separoh 23 orang responden dengan persentase 76,7% mahasiswa lulus dalam uji kompetensi.
- 6.1.6 Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,043$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan motivasi mahasiswa dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016
- 6.1.7 Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,009$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan sikap mahasiswa dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016.
- 6.1.8 Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan sarana prasarana mahasiswa dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016.

6.1.9 Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,007$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan alat bantu belajar mahasiswa dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan masukan bagi peserta didik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016, serta sebagai informasi terbaru untuk dijadikan masukan tambahan dalam pendidikan melakukan uji kompetensi selanjutnya.

6.2.2 Bagi Mahasiswa Profesi Ners

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi mahasiswa profesi ners yang akan mengikuti ujian kompetensi selantutnya. Memberikan masukan bagi mahasiswa agar pada ujian kompetensi berikutnya mahasiswa lulus dalam melakukan uji kompetensi.

6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam Uji Kompetensi, dengan sampel yang lebih

banyak, tempat penelitian berbeda, dengan variabel yang berbeda, serta dengan metode yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Asmadi. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Bimo, Walgito. (2001). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Offset
- Faizal : 2010 dalam http://nawawiefatru.blogspot.com/2009/keaktifan_belajar.html, tanggal 5 desember 2010.
- Hidayat, A. Aziz Alimul, 2008, *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Kemenkes, (2011) . *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kustanto, (2003) *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997)
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan* . Jakarta.
- Nuridayah, Rika Endah *Pendidikan keperawatan, Pendekatan kurikulum berbasis kompetensi* / Rika Enda Nurhidayah. Medan : USU Press, 20011.
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik* . Edisi 4 Volume 1. EGC. Jakarta.
- Potter & perry, (2009). *Fundamental of Nursing Fundamental Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Raymond H.Simamora ; *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan* / penulis, editor Estu Tiar. Jakarta : EGC, 2009.
- Simamora, Roymond (2008) *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Soekidjo, Notoatmodjo . 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R & P*. Bandung : Alfabeta.
- Studentnationaleducation.blogspot.co.id/2012/09/jenjang-pendidikan-keperawatan-serta.html. *Article National Education. Ilmu pengetahuan dan lembaga pendidikan, sekolah, materi pendidikan, technology, sains, lingkungan, kebudayaan, hukum*.

Visi Adiwidya, tim. (2015). *Panduan Lulus Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI)*.
Jakarta : Visi Media Pustaka.

Lampiran 1

PERMOHONAN UNTUK MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth. Calon Responden

Di tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang :

Nama : Novia Frischa

Nim : 12103084105032

Menyatakan bahwa mengadakan penelitian dengan “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelulusan mahasiswa profesi ners dalam uji kompetensi di STIKes Perintis Padang Kampus II Bukittinggi Tahun 2016” dengan segala kerendahan hati bermaksud untuk meminta bantuak untuk meluangkan waktu sejenak agar menjadi kuisisioner.

Penelitian ini tidak akan merugikan mahasiswa profesi ners karena kerahasiaan semua informasi diberikan dijamin.

Atas bantuan dankerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Bukittinggi, Juli 2016

(Novia Frischa)

lampiran 2

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Novia frischa

Nim : 12103084105032

Judul : Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelulusan mahasiswa profesi ners dalam uji kompetensi di STIKes Perintis Padang Kampus II Bukittinggi Tahun 2016.

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak bersifat negative terhadap saya sehingga jawaban yang saya berikan adalah yang sebenarnya dan akan di rahasiakan.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2016

()
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelulusan Mahasiswa Profesi Ners Dalam Uji Kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016

KUESIONER



No Responden : (diisi oleh peneliti)

A. Daftar pertanyaan demografi siswa

Petunjuk pengisian :

1. Isilah pertanyaan berikut dengan lengkap dan jelas.
2. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan.

1. Inisial Responden :
2. Tamatan Profesi Tahun :
3. Jenis Kelamin :
4. Kelulusan Dalam Uji Kompetensi : Lulus Tidak Lulus

B. Pernyataan tentang Motivasi

Petunjuk pengisian :

Pilihlah jawaban pernyataan berikut dengan mengisi tanda ceklis (√) pada salah satu kolom yang telah disediakan.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berupaya belajar dengan baik agar lulus uji kompetensi		
2.	Saya bersungguh-sungguh dalam pembelajaran diklinik		
Y1 3.	Saya mau membahas soal jika ada dosen		
4.	Saya menyempatkan diri saya untuk membahas contoh soal uji kompetensi diwaktu luang		
5.	Saya berusaha mencari sumber atau buku tentang pelajaran yang saya pelajari saat itu		

C. Pernyataan tentang Sikap

Pertunjukkan Pengisian:

Pilihlah jawaban pernyataan berikut dengan mengisi tanda ceklis (√) pada salah satu kolom yang telah disediakan.

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya menyiapkan diri saya sebelum melakukan ujian				
2.	Supaya uji kompetensi saya baik saya melakukannya dengan sungguh-sungguh				
3.	Saya selalu hadir tepat waktu di klinik				
4.	Saya suka membaca buku di perpustakaan				
5.	Saya suka membahas kisi-kisi soal uji kompetensi				

D. Pernyataan tentang Sarana dan prasarana
 Pertunjukkan Pengisian:

Pilihlah jawaban pernyataan berikut dengan mengisi tanda ceklis (√) pada salah satu kolom yang telah disediakan.

No	Pernyataan	Lengkap	Tidak lengkap
1.	Ketersediaan ruangan kelas bagi mahasiswa		
2.	Ketersediaan perpustakaan dan berbagai macam buku untuk memfasilitasi mahasiswa agar lebih mudah mendapatkan ilmu		
3.	Ketersediaan fasilitas labor komputer untuk mahasiswa		
4.	Ketersediaan fasilitas labor keperawatan untuk pembelajaran praktikum		
5.	Ketersediaan mushala bagi mahasiswa yang beragama islam untuk melakukan ibadah saat berada di lingkungan kampus		
6.	Ketersediaan wifi untuk mempermudah proses belajar		
7.	Ketersediaan kursi dan meja untuk mempermudah proses belajar		
8.	Ketersediaan ruangan diskusi bagi mahasiswa		
9.	Ketersediaan peralatan praktek yang dapat digunakan mahasiswa		
10.	Ketersediaan ruangan KBK untuk proses belajar diskusi kelompok		

E. Pernyataan tentang Alat bantu belajar
 Pertunjukkan Pengisian:

Pilihlah jawaban pernyataan berikut dengan mengisi tanda ceklis (√) pada salah satu kolom yang telah disediakan.

No	Pernyataan	Lengkap	Tidak lengkap
1.	Ketersediaan kursi mahasiswa disetiap ruangan		
2.	Ketersediaan papan tulis disetiap ruangan		
3.	Ketersediaan infokus disetiap ruangan		
4.	Ketersediaan spiker untuk proses belajar Audio Visual		
5.	Ketersediaan alat keperawatan untuk praktek dilabor		

**Daftar Peserta Lulus
Uji Kompetensi Program Profesi Ners
6-8 Desember 2014**

STIKes Perintis Padang

No.	Nomer Ujian	Nama Peserta
1	103020275008873	A M OLIZA
2	103020275008874	ABDILLAH FAJRI
3	103020275008875	ABDUL RAZAK
4	103020275008877	AINIL FITRIA
5	103020275008879	ALVIO
6	103020275008880	ANGGI PRIMEGIA
7	103020275008883	AULIA PUTRI UTAMI
8	103020275008889	AHMAD SYAFEI
9	103020275008893	DESPALINDA YOSSY ASTRI
10	103020275008896	DEVI PRADILA
11	103020275008899	DINA HIDAYATI
12	103020275008904	ESAURA FIRNA
13	103020275008905	FAHRUL ELROZI
14	103020275008910	FITRI HARMEWITA
15	103020275008913	GEBBI GEBRINA
16	103020275008916	DEDI BRINER
17	103020275008918	IRMA YESSI
18	103020275008919	ISSA MASRI ANOF
19	103020275008920	LIES DJANA DEWI
20	103020275008921	LIZA DWI NOVITA
21	103020275008925	MESI AFRIYANTI
22	103020275008927	MONA FITRIA
23	103020275008929	NELLA FEBRIYENI
24	103020275008932	NURHUDA
25	103020275008936	RINA IMELDA
26	103020275008938	RULLY DWI WAHYUDA
27	103020275008943	TRIVO SULVIONA OKTARISA
28	103020275008944	WEDELIA OKTAVIANI

Keputusan SK No.: 011/PUK-Nas/II/2015

**Daftar Peserta Lulus
Uji Kompetensi Program Profesi Ners
6-8 Desember 2014**

TIKes Perintis Padang

No.	Nomer Ujian	Nama Peserta
29	103020275008945	WELLA ASRI ELLIANA
30	103020275008951	DINI DWI ASTUTI
31	103020275008952	GALUH RISMI Z
32	103020275008953	HENI SEPTIANI
33	103020275008954	ZULFAHADI
34	103020275008955	WILLADY RASYID
35	103020275008956	IIN SHANTIA DEWI
36	103020275008957	BISMELIA RIZKY
37	103020275008958	MEGARITA
38	103020275008968	MARIA SUSANTI
39	103020275011347	ERNI DJAYA HEPTA SARI
40	103020275011357	FITRAYATI
41	103020275011393	NADIA YUNIKE PUTRI
42	103020275011416	RAYENDRA JOHNY
43	103020275011445	ROZANA ERIKA
44	103020275011492	WELLI RIFANA

NO	NAMA PESERTA	INSTITUSI	HA
0175	RAUDHATUL ILHAM	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak
0176	RENY ZULFIANIS	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0177	RESTY SAFITRI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0178	RIAN HIDAYAT	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0179	RICKY RILIANTO	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0180	RIGA ARIANTI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0181	RINI GUSMAWATI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0182	RIRIN SAPUTRI RAHAYU	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak
0183	RIYAN ANDHIKA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak
0184	SARI DESMANOVI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0185	SUCI PURNAMA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak
0186	VERA PUSPITA SARI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0187	WIDYA WIJAYANTI YUSRI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak
0188	YENI ERITA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0189	YESI SRIMULIA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak
0190	YOZI SUSANTI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak
0191	ENGKI MISRAWATI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0192	PAJRI CHANDRA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0193	RAHMEDI FITRA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0194	SUCI IKHMANA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak
0109	BUDI PURNAMA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak
0090110	HUTARI DWI ANDINI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak
0090111	MAULIDA SYUKRIATI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak
0090112	FITRI INTAN PERMATA SARI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090113	RINI HARTATI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak
0090114	DINA KURNIA ASJAR	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090115	YENDRA FITRIA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak
0090116	MIFTAHUL HUDA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak
0090117	M DEVEGA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090118	MARJOHAN	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090119	RIO FERGUSON	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090120	CICI WIDIA NINGSIH	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090121	YENNI ARMENIZA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090122	WINDY RAMDANES	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak
0090123	SRI NOVIANITA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak
0090124	SRI YONA HASANTI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak
0090125	TISNAWATI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak
0090126	ADE PUTRA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak
0090128	DIDI APRIAN	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090130	REFI MAFIKADURI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090131	SRI FATMAWATI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090132	YUNELFRIEDNI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak
0090133	FAJRI KURNIAWAN	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090134	ROBI KURNIAWAN	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090135	AFYOU SYAFYAN DENNAI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus

0090136	ALGA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	
0090137	ANNISA MUTYA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak Lulus
0090138	AREDA SYUKRIATI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak Lulus
0090139	ARNINA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090140	AYU FITRIA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak Lulus
0090141	AYU MARTHA LISA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090142	DENI ARIF YURI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak Lulus
0090143	DESSY MARISA EKA PUTRI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090144	DIAN RAHMAWATI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090145	DILA FATMASARI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090146	DINI OKTAVIA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak Lulus
0090147	DIRA WULANDARI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak Lulus
0090148	DITA WAHYU UTARI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090149	ELI'ASNI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090150	ELSA MARTA LOVA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090151	FADHILLA GUSPAYANE	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090152	FAUZAN AZIMA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090153	FERI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak Lulus
0090154	FERI ANTONI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090155	FERNANDESKY SAPUTRA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak Lulus
0090156	FINA YUANDA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak Lulus
0090157	FITRIANI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090158	IVONYARTIKA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090159	JUMADILLIA AZHARI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090160	KARTIKA SANDRA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090161	MARDOLILLAH	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak Lulus
0090162	MELLI YATI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090163	MERCIA GUSTINI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak Lulus
0090164	MICHELLIA DASRIL	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak Lulus
0090165	MITRA OKTAVIA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090166	MUTIA RAHMI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak Lulus
0090167	NORDILA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090168	NOVETRIA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090169	NOVIA LOVELLINESIA PUTRI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Tidak Lulus
0090170	NURY ANDELIA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090171	PUTRI ANA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090172	PUTRI RIZKI KURNIA ILLAHI	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090173	PUTRY WULANDARY	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus
0090174	RAIDHATUL HUSNA	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang	Lulus

u: 49
35
1



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
DIREKTORAT JENDERAL PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN
PANITIA UJI KOMPETENSI NASIONAL
Program Diploma III Kebidanan, Diploma III Keperawatan, dan Profesi Ners
Kompleks Kemdikbud, Gedung D Lantai 7, Jl. Pintu Satu Senayan, Jakarta 10270
surel: puknakes@gmail.com

KEPUTUSAN PANITIA UJI KOMPETENSI NASIONAL
PROGRAM DIPLOMA III KEBIDANAN, DIPLOMA III KEPERAWATAN,
DAN PROFESI NERS PERIODE SEPTEMBER 2015

Nomor : 215/Puk-Nas/X/2015

TENTANG
HASIL UJI KOMPETENSI NASIONAL PROGRAM DIPLOMA III KEBIDANAN,
DIPLOMA III KEPERAWATAN, DAN PROFESI NERS PERIODE SEPTEMBER 2015

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KETUA PANITIA UJI KOMPETENSI NASIONAL PROGRAM DIPLOMA III KEBIDANAN,
DIPLOMA III KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS PERIODE SEPTEMBER 2015

- Menimbang :
- Bahwa untuk memberikan pengakuan atas kompetensi dan prestasi Lulusan Program Diploma III Kebidanan, Program Diploma III Keperawatan, dan Program Profesi Ners dari Perguruan Tinggi yang memenuhi syarat perlu diselenggarakan Uji Kompetensi Nasional;
 - Bahwa Uji Kompetensi Nasional Program Diploma III Kebidanan telah dilaksanakan pada tanggal 5 September 2015, Program Diploma III Keperawatan telah dilaksanakan pada tanggal 12 September 2015 dan Program Profesi Ners telah dilaksanakan pada tanggal 19 – 20 September 2015;
 - Bahwa Hasil Uji Kompetensi Nasional menjadi salah satu dasar Perguruan Tinggi untuk menerbitkan Sertifikat Kompetensi;
 - Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a; huruf b; dan huruf c; maka perlu diterbitkan Surat Keputusan.

- Mengingat :
- Undang Undang RI No. 02 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 - Undang Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 336);
 - Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 306/M/KP/IV/2015 tentang Panitia Uji Kompetensi Nasional Program Diploma III Kebidanan, Program Diploma III Keperawatan, dan Program Profesi Ners Periode September Tahun 2015;



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
DIREKTORAT JENDERAL PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN
PANITIA UJI KOMPETENSI NASIONAL**

Program Diploma III Kebidanan, Diploma III Keperawatan, dan Profesi Ners
Kompleks Kemdikbud, Gedung D Lantai 7, Jl. Pintu Satu Senayan, Jakarta 10270
surel: puknakes@gmail.com

- d. Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 307/M/KP/IV/2015 tentang Satuan Biaya Penyelenggaraan Uji Kompetensi Nasional Program Diploma III Kebidanan, Program Diploma III Keperawatan, dan Profesi Ners Periode September Tahun 2015.
- Memperhatikan :
- a. Hasil Rapat antara Ketua Panitia Uji Kompetensi Nasional Program Diploma III Kebidanan, Program Diploma III Keperawatan, dan Program Profesi Ners Periode September 2015 dan Direktur Penjaminan Mutu Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemristekdikti pada tanggal 30 September 2015;
 - b. Berita Acara Penetapan Daftar Kelulusan Peserta Uji Kompetensi Nasional Program Diploma III Kebidanan, Program Diploma III Keperawatan, dan Program Profesi Ners Periode September 2015 yang diselenggarakan pada tanggal 12 Oktober 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Panitia Uji Kompetensi Nasional Program Diploma III Kebidanan, Diploma III Keperawatan, dan Profesi Ners Tahun 2015 tentang Hasil Uji Kompetensi Mahasiswa Program Diploma III Kebidanan, Diploma III Keperawatan dan Profesi Ners yang diselenggarakan pada Bulan September Tahun 2015.
- Kesatu : Menetapkan hasil uji kompetensi Diploma III Kebidanan, Program Diploma III Keperawatan, dan Program Profesi Ners yang diselenggarakan pada bulan September Tahun 2015 tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dilakukan perbaikan seperlunya.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan.



YAYASAN PERINTIS SUMBAR (Perintis Foundation)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) PERINTIS
Perintis School of Health Science, IZIN MENDIKNAS NO : 162/D/O/2006 & 17/D/O/2007

"We are the first and we are the best"

Campus 1 : Jl. Adinegoro Simpang Kalumpang Lubuk Buaya Padang, Sumatera Barat - Indonesia, Telp. (+62751) 481992, Fax. (+62751) 481962
Campus 2 : Jl. Kusuma Bhakti Gulai Bancha Bukittinggi, Sumatera Barat - Indonesia, Telp. (+62752) 34613, Fax. (+62752) 34613

Bukittinggi, 1 April 2016

Nomor : 344 /STIKes- YP/Pend/ IV / 2016
Lamp : -
Perihal : Izin Pengambilan Data dan Penelitian

Kepada Yth,
Bapak : Bapak Ketua STIKes Perintis Padang
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka menyusun Tugas Akhir Program bagi mahasiswa Semester Ganjil Reguler Program Studi Ilmu Keperawatan Perintis Sumbar Tahun Ajaran 2015/ 2016 atas mahasiswa:

Nama : Novia Frischa
NIM : 12103084105032
Judul Penelitian : Faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan mahasiswa Profesi Ners dalam uji kompetensi di STIKes Perintis Kampus II Bukittinggi Tahun 2016

Dalam hal penulisan Tugas Akhir Program tersebut, mahasiswa membutuhkan data dan informasi untuk menyusun proposal dan melakukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin dalam pengambilan data dan penelitian yang dilakukan mahasiswa pada Instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, dengan harapan Bapak/ Ibu dapat mengabulkannya, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis

Ketua

Yendrizal Jafri, SKp. M. Biomed

NIK: 1420106116893011

Tembusan kepada yth:

1. Ibu Ka. Prodi Ners STIKes Perintis Padang
2. Ibu Ka. Administrasi Kampus II Bukittinggi
3. Arsip

SELURUH PROGRAM STUDI
TERAKREDITASI "B"



Management
System
ISO 9001:2008



Website : www.stikesperintis.ac.id
e-mail : stikes.perintis@yahoo.com

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS PADANG
LEMBAR KONSULTASI / BIMBINGAN

NAMA MAHASISWA : NOFIA FRISCA
NIM : 12103084105032
JURUSAN : S1 KEPERAWATAN
PEMBIMBING I : YASLINA, M, Kep, Ns, Sp. Kep. Kom
JUDUL PENELITIAN : FAKTOR-FAKTRO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELULUSAN MAHASISWA
PROFESI NERS DALAM UJI KOMPETENSI DI STIKes PERINTIS KAMPUS II
BUKITTINGGI TAHUN 2017

NO	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	Senin 6-3-2017	Perbaikan sesuai mk	
2	Rabu 15-3-2017	Perbaikan sesuai mk	
3	Senin 10-3-2017	Perbaikan sesuai mk	
4	Selasa 17-4-2017	SDA	
5	Jumat 24-4-2017	SDA	
1	Senin 19-4-2017	ACC ujian hsl	

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS PADANG

LEMBAR KONSULTASI / BIMBINGAN

NAMA MAHASISWA : NOFIA FRISCA

NIM : 12103084105032

JURUSAN : S1 KEPERAWATAN

PEMBIMBING I : Asrul Fahmi, SKM

JUDUL PENELITIAN : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELULUSAN MAHASISWA

PROFESI NERS DALAM UJI KOMPETENSI DI STIKes PERINTIS KAMPUS II

BUKITINGGI TAHUN 2017

NO	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	29 - 9 - 2017	perbaikan BABU	Uy
2	20 - 9 - 2017	perbaikan SPSS	Uy
3	3 - 8 - 2017	Accupuan hari	Uy